

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu : lokasi, populasi dan sampel penelitian, metodologi penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah pada SMA Negeri di Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:61).

Unit analisis yang digunakan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), dan yang menjadi subjek populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 14 sekolah. Berikut tabel yang menunjukkan populasi SMA Negeri di Kabupaten Purwakarta.

Tabel 3.1
Populasi SMA Negeri Kabupaten Purwakarta

No.	SEKOLAH	Status
1	SMA N 1 Bungursari, Kabupaten Purwakarta	N
2	SMAN 1 Cibatu, Kabupaten Purwakarta	N
3	SMA N 1 Darangdan, Kabupaten Purwakarta	N
4	SMA N 1 Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta	N
5	SMA N 1 Maniis, Kabupaten Purwakarta	N
6	SMA N 1 Pasawahan, Kabupaten Purwakarta	N
7	SMA N 1 Purwakarta, Kabupaten Purwakarta	N
8	SMA N 1 Sukasari, Kabupaten Purwakarta	N
9	SMA N 1 Sukatani, Kabupaten Purwakarta	N
10	SMA N 1 Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta	N
11	SMA N 1 Wanayasa, Kabupaten Purwakarta	N
12	SMA N 2 Purwakarta, Kabupaten Purwakarta	N
13	SMA N 3 Purwakarta, Kabupaten Purwakarta	N
14	SMA N 1 Campaka, Kabupaten Purwakarta	N

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Purwakarta

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan beberapa alasan di antaranya:

- a. Dukungan sarana dan prasarana untuk kegiatan penelitian tersedia secara memadai.
- b. Adanya persetujuan dari pihak PEMDA, DISDIKPORA, kepala sekolah dan guru bersangkutan untuk mengizinkan dilaksanakannya kegiatan penelitian.
- c. Belum diadakannya studi mengenai permasalahan biaya pendidikan dan kinerja guru terhadap kualitas pendidikan di SMA Negeri Purwakarta.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:62-68) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. penelitian ini menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan

sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

B. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memecahkan suatu permasalahan. Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:1) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian menggunakan cara ilmiah artinya menggunakan pendekatan rasional dan empiris, dengan demikian akan didapatkan data yang obyektif, valid, dan reliabel. Sehingga penelitian tersebut dapat memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan.

Berdasarkan sifat-sifat dan data-data yang diteliti maka penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskripsi analitis dipakai untuk membuat suatu gambaran atau deskripsi tentang pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Menurut Winarno Surakhmad (1990:140), ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat pada metode deskriptif yakni bahwa metode ini :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah aktual.

2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Metode *deskriptif analitis* yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan membahas objek yang diteliti berdasarkan faktor yang ada, kegiatannya meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan informasi data serta menarik kesimpulan. Pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menampilkan analisis data statistik dengan angka dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2012:14). Sedangkan menurut Arikunto (2010:25) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan angka, penafsiran terhadap data serta terhadap hasilnya. Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh biaya pendidikan dan kinerja guru terhadap kualitas pendidikan.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memahami lebih lanjut penelitian ini, perlu mengidentifikasi variabel secara operasional. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Biaya pendidikan (X1)

Biaya pendidikan diartikan sebagai nilai rupiah yang digunakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Biaya dalam penelitian ini terbatas pada biaya operasional nonpersonalia. Menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan

kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan. Indikator biaya operasi nonpersonalia dalam penelitian ini yaitu kecukupan biaya yang meliputi : biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transport, dan biaya pembinaan siswa/ekstra kurikuler.

2. Kinerja Guru (X2)

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi dalam hal ini sekolah.

Dalam penelitian ini kinerja guru terbatas pada kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang dituangkan dalam penilaian supervisi yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah dan rekan guru yang meliputi :

- Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.
- Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar.
- Kemampuan melakukan penilaian.

3. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Prestasi belajar adalah nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa terbatas pada tingkat keberhasilan siswa dalam aspek akademis hasil belajar yang dinyatakan dengan angka atau huruf, diantaranya yaitu NEM dari hasil Ujian Nasional (UN) untuk program IPA dan IPS.



Tabel 3.2
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi Variabel	Aspek/Indikator	Skala
Biaya Operasional Nonpersonalia (X1)	Biaya operasional nonpersonalia adalah biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan	Kecukupan Biaya : <ul style="list-style-type: none"> • Biaya alat tulis sekolah (ATS) • Biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP) • Biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan • Biaya daya dan jasa • Biaya transport • Biaya pembinaan siswa/ekstra kurikuler 	Interval
Kinerja Guru (X2)	Kinerja guru adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang dituangkan dalam penilaian supervisi yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah dan rekan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan merencanakan program belajar mengajar. • Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar. • Kemampuan melakukan penilaian. 	Interval
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam aspek akademis yaitu hasil belajar yang dinyatakan dengan nilai, diantaranya yaitu NEM hasil Ujian Nasional (UN).	Tingkat keberhasilan dalam aspek akademis : <ul style="list-style-type: none"> • Hasil NEM program IPA • Hasil NEM program IPS 	Interval

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan biaya pendidikan, proses belajar mengajar, dan prestasi belajar. Data tersebut akan diperoleh dari sumber data sekunder. Secara ringkas teknik pengumpulan data tersebut dikemukakan sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari Sekolah Menengah Atas. Data yang diambil adalah :

1. Data biaya yang terdapat dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS).
2. Data penilaian kinerja guru yang diperoleh dari penilaian supervisi pelaksanaan pembelajaran.
3. Data Hasil belajar berupa NEM yang diperoleh dari hasil Ujian Nasional .

2. Wawancara

Mengadakan wawancara langsung kepada informan untuk menggali lebih dalam tentang data dan informasi yang diperlukan.

3. Studi literatur

Teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berupa laporan pertanggungjawaban, peraturan-peraturan yang dijadikan pedoman.

E. Teknik Analisis Data

1. Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Alat analisis yang digunakan yaitu *Econometric Views (Eviews) 6.0* untuk membuktikan pengaruh biaya pendidikan dan kinerja guru terhadap kualitas pendidikan.

Menurut Yana Rohmana (2010:219), data panel (*panel/pooled data*) adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).

Data panel merupakan suatu set observasi yang terdiri dari beberapa individu pada periode tertentu. Observasi tersebut merupakan pasangan y_{it} dengan x_{itj} , dimana i merupakan individu, t menunjukkan waktu dan j menunjukkan variabel bebas. Spesifikasi model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \beta x_{it} + \varepsilon_{it} \quad t = 1, \dots, T; i=1, \dots, N; j=1, \dots, K$$

Agus Widarjono (2007:249) memaparkan beberapa keuntungan dalam menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Sedangkan kelemahannya antara lain adalah perhitungan dengan menggunakan data panel lebih rumit dan diperlukan tingkat ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *cross section* maupun *time series*, selain itu, hasil yang diperoleh menggunakan metode panel data tidak dapat dijadikan acuan untuk daerah lain sebagai perbandingan.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*), maka selanjutnya dilakukan pengujian melalui uji hipotesis.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis akan dilakukan baik secara simultan (bersama-sama) ataupun secara parsial (sebagian).

a. Pengujian Hipotesis Regresi Berganda Secara Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t adalah untuk melihat pengaruh variable-variabel bebas (*independent*) terhadap variable terikat (*dependent*) secara parsial dilakukan dengan uji t ini. Uji signifikansinya dapat dihitung melalui rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S_{ek}} \quad (\text{Gujarati, 2001:78})$$

Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan t_{tabel} dengan α disesuaikan, adapun cara mencari t_{tabel} dapat menggunakan rumus :

$$t_{tabel} = n - k$$

Dimana :

$t = t_{tabel}$ pada α disesuaikan

n = banyak sample

k = variable bebas

Adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 diterima, H_a ditolak)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima)

Kriteria uji t adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y),
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y). Dalam penelitian ini

tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

b. Pengujian Hipotesis Regresi Berganda Secara Keseluruhan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Formulasi uji f :

$$f = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \quad (\text{Gujarati, 2001:120})$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = Parameter (jumlah variable independent)

n = Jumlah observasi

$f = f_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel}

Adapun ketentuan uji f adalah sebagai berikut:

- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kriteria uji f adalah:

1. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)
2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 (uji koefisien determinasi) merupakan pengujian model yang ingin mengetahui berapa besar persentase sumbangan variable independen terhadap naik turunnya variable dependen secara bersama-sama. Koefisien determinasi didefinisikan sebagai :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat yang di jelaskan / regresi (ESS)}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

Untuk mengetahui besarnya kemampuan variable independen dan menjelaskan variabel dependen maka dilakukan uji determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2} \quad (\text{Gujarati, 2001:139})$$

Besarnya nilai R^2 berkisar diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilainya semakin mendekati satu maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan variabel terikatpun semakin dekat atau erat. Sebaliknya, jika R^2 semakin menjauhi angka satu, maka model tersebut dapat dinilai kurang baik karena hubungan antara variabel bebas dan variable terikat jauh atau tidak erat.